

The Role Of Financial Literacy, Digital Literacy, And Financial Self-Efficacy On The Adoption Of Buy Now Paylater (BNPL) Apps (A Case Study Of Paylater User Among Gen Z In Indonesia)

Peran Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Finansial *Self-Efficacy* Terhadap Adopsi Aplikasi Buy Now Paylater (BNPL) (Studi Kasus Penggung Paylater Pada Gen Z Di Indonesia)

Dinda Ayu Pratiwi Sutrisno^{1*}, Santi Putriani²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220003@student.ums.ac.id¹, santiputrini@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The rapid development of digital financial technology has popularized Buy Now PayLater (BNPL) services among Generation Z in Indonesia. This study aims to analyze the influence of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy on the adoption of BNPL applications. Using a quantitative approach with a sample of 136 respondents, predominantly from the 21–25 age group with a bachelor's degree, the data were analyzed to test the hypotheses proposed within the Technology Acceptance Model (TAM) framework. The results show that financial literacy significantly limits BNPL adoption, suggesting that a good financial understanding makes individuals more cautious. Conversely, digital literacy was found to accelerate the adoption of these services due to easy access to technology. On the other hand, financial self-efficacy was shown to reduce the tendency to use BNPL, emphasizing the role of self-efficacy in financial control. These findings confirm the relevance of TAM in today's digital financial dynamics. This study recommends BNPL service providers to integrate financial education features and for regulators (OJK) to strengthen national financial literacy. The limitations of the purposive sampling method allow for further research using mixed methods and exploring additional variables, such as impulsive buying, to obtain a more representative picture.

Keywords: Buy Now PayLater (BNPL), Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Self-Efficacy, Generation Z

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital telah mempopulerkan layanan Buy Now PayLater (BNPL) di kalangan Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan financial self-efficacy terhadap adopsi aplikasi BNPL. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 136 responden yang didominasi oleh kelompok usia 21–25 tahun berpendidikan S1, data dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan membatasi adopsi BNPL, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik membuat individu lebih berhati-hati. Sebaliknya, literasi digital ditemukan mempercepat adopsi layanan ini karena kemudahan akses teknologi. Di sisi lain, financial self-efficacy terbukti mengurangi kecenderungan penggunaan BNPL, mempertegas peran efikasi diri dalam kontrol keuangan. Temuan ini mengonfirmasi relevansi TAM dalam dinamika keuangan digital saat ini. Penelitian ini menyarankan penyedia layanan BNPL untuk mengintegrasikan fitur edukasi keuangan dan bagi regulator (OJK) untuk memperkuat literasi keuangan nasional. Keterbatasan penelitian pada metode purposive sampling membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan mixed-methods dan mengeksplorasi variabel tambahan seperti impulsive buying guna mendapatkan gambaran yang lebih representatif.

Kata Kunci: Buy Now Paylater (BNPL), Literasi Keuangan, Literasi Digital, Financial Self-Efficacy, Generasi Z.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Inovasi pada sektor *financial technology* (fintech) memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, praktis, dan inklusif. Fintech telah mengubah cara individu melakukan transaksi, mengelola keuangan, dan mengakses produk keuangan melalui platform digital (Arner & Buckley, 2016). Salah satu inovasi fintech yang berkembang pesat adalah layanan *Buy Now PayLater* (BNPL), yaitu metode pembayaran yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayarnya kemudian melalui skema cicilan dalam aplikasi digital. Pertumbuhan ekonomi digital turut mempercepat adopsi layanan ini. Laporan *e-Conomy SEA* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar pembayaran digital terbesar di Asia Tenggara dengan nilai transaksi bruto mencapai US\$313 miliar dan diproyeksikan terus meningkat seiring dengan bertambahnya pengguna pembayaran digital hingga 247,26 juta orang pada tahun 2027 (*Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan BNPL semakin menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi digital di Indonesia.

Meningkatnya penggunaan BNPL tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh berbagai faktor perilaku dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan bagaimana individu memahami dan memanfaatkan produk keuangan secara bijak. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya finansial, serta membuat keputusan keuangan yang efektif (*OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 2020). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi manfaat dan risiko dari penggunaan produk kredit digital seperti BNPL. Selain itu, literasi digital juga memiliki peran penting dalam konteks penggunaan layanan fintech, karena teknologi digital menjadi medium utama dalam pengoperasian layanan tersebut. Literasi digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab (Kutsikos & Kontos, 2013). Dengan demikian, tingkat literasi digital yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara optimal.

Selain literasi keuangan dan literasi digital, faktor psikologis seperti *financial self-efficacy* juga berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan keuangan. *Financial self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan finansial yang tepat (Lown, 2011). Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola pengeluaran, mengontrol penggunaan kredit, serta menghindari keputusan finansial yang berisiko. Dalam konteks penggunaan BNPL, tingkat *financial self-efficacy* dapat memengaruhi bagaimana seseorang memanfaatkan fasilitas kredit digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Meskipun layanan BNPL menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi, penggunaannya juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko, terutama terkait perilaku konsumtif dan peningkatan utang rumah tangga. Laporan Kredivo dan Katadata Insight Center (2024) menunjukkan bahwa hampir 60% pengguna *PayLater* di Indonesia memanfaatkan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari atau kebutuhan mendesak, bukan untuk tujuan produktif. Selain itu, peningkatan penggunaan BNPL pada transaksi offline di kota-kota tier 2 dan tier 3 menunjukkan bahwa penetrasi layanan ini semakin luas di berbagai lapisan masyarakat. Di sisi lain, meskipun indeks literasi keuangan nasional mengalami peningkatan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat terhadap risiko penggunaan produk keuangan digital (OJK, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan

akses terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola risiko keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital, termasuk layanan *PayLater*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian lain juga menemukan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap inovasi fintech karena kemampuan teknologi menjadi prasyarat dalam penggunaan layanan digital (Islam et al, 2024). Selain itu, *financial self-efficacy* terbukti berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan mengontrol perilaku konsumsi (Rahma, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menelaah faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengintegrasikan peran literasi digital bersama literasi keuangan dan *financial self-efficacy* dalam menjelaskan perilaku adopsi layanan BNPL.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku adopsi aplikasi BNPL di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan digital, khususnya terkait integrasi literasi keuangan dan literasi digital dalam menjelaskan penggunaan layanan fintech. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, pelaku industri fintech, dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan dan digital guna mendorong penggunaan layanan keuangan digital yang lebih bijak dan berkelanjutan.

2. Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka teori utama. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). PU menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan PEOU menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan teknologi tanpa memerlukan banyak usaha (Davis, 1989). Model ini banyak digunakan dalam penelitian terkait adopsi teknologi, termasuk layanan keuangan digital seperti aplikasi BNPL.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan, literasi digital, dan *financial self-efficacy* memengaruhi niat dan perilaku adopsi aplikasi BNPL pada generasi muda, khususnya Gen Z di Indonesia. Ketiga variabel tersebut diasumsikan memengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan BNPL, yang selanjutnya memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam mengadopsi aplikasi tersebut.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep serta keterampilan keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Literasi ini menjadi penting dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan digital, termasuk dalam penggunaan layanan *Buy Now PayLater* (BNPL). Dalam konteks BNPL, literasi keuangan membantu individu memahami konsekuensi pembelian cicilan, bunga tersembunyi, denda keterlambatan, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi. Namun, di Indonesia tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai

49,68%, yang menunjukkan masih banyak masyarakat belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Penelitian Dewi & Muchtar (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan materialisme pada Generasi Z. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungannya terhadap gaya hidup boros (Dewi & Muchtar, 2023). Selain itu, penelitian Fadli et al. (2024) menemukan bahwa Generasi Y dan Z di Indonesia umumnya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keuangan digital dan kesadaran terhadap risiko serta hak sebagai konsumen. Namun, pemahaman terkait perlindungan konsumen serta pengetahuan mengenai produk manajemen aset digital dan layanan fintech pembiayaan maupun investasi masih terbatas (Fadli & Indradewa, 2024).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan etis. Literasi ini mencakup keterampilan menggunakan perangkat digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi online, serta pemahaman mengenai keamanan dan etika digital. Menurut Sabila dan Hasnawati (2024), literasi digital meliputi pemahaman terhadap perangkat digital, kemampuan menilai kredibilitas informasi daring, serta kesadaran terhadap keamanan dan privasi di lingkungan digital (Sabila dan Hasnawati, 2024). Dalam konteks layanan keuangan digital seperti BNPL, literasi digital berperan penting agar pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut secara aman dan bijak.

Namun demikian, tantangan masih muncul terutama pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan pendidikan digital. Annisa et al. (2024) menyatakan bahwa meskipun akses layanan digital semakin meningkat, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya secara efektif (Annisa et al., 2024). Kondisi ini berpotensi mendorong penggunaan BNPL tanpa pemahaman yang memadai sehingga meningkatkan risiko utang. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, termasuk pelatihan teknis, pemahaman informasi, kesadaran keamanan, dan etika digital guna mendorong penggunaan BNPL yang lebih bertanggung jawab.

Finansial Self-Efficacy

Financial literacy merupakan kemampuan individu untuk memahami, menelaah, dan menjelaskan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraannya (Adzhani & Sanistasya, 2025). Sementara itu, *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam mengambil keputusan finansial dan menghadapi tantangan keuangan (Rachman et al., 2025). Konsep ini berasal dari teori *self-efficacy* Bandura yang menekankan bahwa keyakinan diri memengaruhi perilaku seseorang. Individu dengan *financial self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatur anggaran, menabung, dan menghindari utang yang tidak perlu.

Financial self-efficacy juga berperan penting dalam perilaku keuangan. Penelitian Firman et al. (2024) menunjukkan bahwa individu dengan *financial self-efficacy* tinggi cenderung lebih bijak menggunakan layanan BNPL dan menghindari perilaku kredit berisiko (Firman et al., 2023). Selain itu, Kartawinata et al. (2021) menemukan bahwa *financial self-efficacy* dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, sehingga meningkatkan partisipasi individu dalam sistem keuangan formal (Kartawinata et al., 2021). Namun, tantangan masih terjadi terutama pada generasi muda sebagai pengguna utama BNPL. Kurangnya pengalaman dan pemahaman keuangan dapat menurunkan *financial self-efficacy* dan meningkatkan risiko penggunaan BNPL yang tidak bijak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi

keuangan yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga memperkuat *financial self-efficacy* individu.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensitas Adopsi Aplikasi BNPL

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut OECD/INFE, literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan serta kemampuan dan keyakinan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat (OECD, 2023). Penelitian Putri et al. (2025) terhadap 138 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif, sementara penggunaan e-wallet dan intensi pembelian justru berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Putri et al., 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mas'udiyah dan Sutjahyani (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa, terutama jika disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik, serta dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan penggunaan uang elektronik yang semakin populer di kalangan Gen Z (Mas'udiyah dan Sutjahyani, 2025). Sementara itu, penelitian Rolando (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan Paylater, namun literasi keuangan yang lebih baik cenderung dapat mengurangi penggunaan Paylater yang tidak bijaksana (Rolando, 2025). Penelitian Adiandari dan Okvitawanli (2023) berjudul "The Relevance of Financial Literacy to Indonesian Millennials' Behavior, Awareness, and Financial Independence" menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis hubungan literasi keuangan dengan perilaku, kesadaran, dan kemandirian finansial generasi milenial. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat, meningkatkan kesadaran finansial, serta memperkuat kemandirian finansial (Adiandari & Okvitawanli, 2023). Berdasarkan literatur menghasilkan H1 sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap intensitas adopsi aplikasi BNPL.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Intensitas Adopsi Aplikasi BNPL

Digital literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara efektif, termasuk dalam memanfaatkan layanan keuangan digital seperti BNPL. Individu dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memahami mekanisme, manfaat, serta risiko penggunaan BNPL sehingga lebih berpotensi mengadopsi layanan tersebut secara aktif dan bertanggung jawab. Penelitian Juita et al. (2023) menunjukkan bahwa *digital financial literacy* (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku adopsi BNPL di Indonesia. Melalui analisis PLS-SEM terhadap 185 responden pengguna BNPL, penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital seseorang, semakin besar kecenderungan mereka menggunakan BNPL, meskipun juga dapat meningkatkan perilaku impulsif (Juita et al., 2023). Selain itu, penelitian Primasari et al. (2024) yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital pada siswa Madrasah Aliyah di Madura melalui pelatihan berbasis web menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta sebesar 73% terkait literasi keuangan digital serta risiko pinjaman online setelah mengikuti program edukasi. Peningkatan literasi digital tersebut diharapkan mampu mengurangi minat terhadap pinjaman online ilegal serta membantu individu dalam memilih layanan keuangan digital yang lebih aman, termasuk BNPL (Primasari et al., 2024). Penelitian lain oleh Islami et al. (2024) juga menemukan bahwa digital literacy memiliki korelasi kuat dan pengaruh positif signifikan terhadap adopsi layanan fintech, termasuk BNPL, sehingga peningkatan literasi digital

dapat mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara lebih luas (Anwarul Islam & Khan, 2024). Berdasarkan literatur menghasil H2 sebagai berikut:

H2: Digital Literasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL

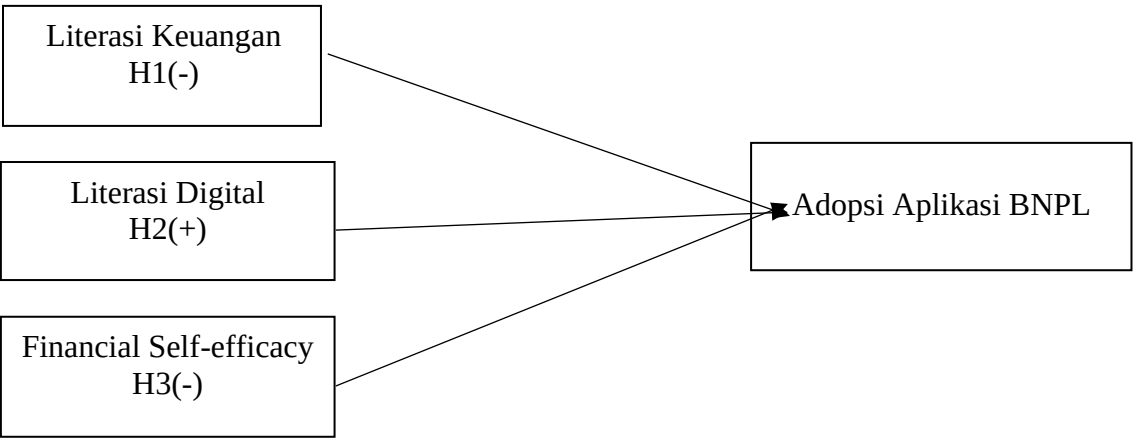
Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Intensitas Adopsi Aplikasi BNPL

keputusan finansial dan menghadapi tantangan keuangan. Dalam konteks penggunaan aplikasi Buy Now PayLater (BNPL), FSE berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan menggunakan layanan tersebut secara bijak atau justru berisiko. Penelitian Kustina et al. (2025) menunjukkan bahwa FSE memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial, khususnya ketika dikaitkan dengan literasi keuangan dan impulsive buying, sehingga dapat memengaruhi keputusan penggunaan layanan BNPL (Kustina et al., 2025). Penelitian Ernawati et al. (2024) juga menemukan bahwa FSE dapat membantu mengurangi *risky credit behavior*, yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat FSE tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan kredit (Ernawati et al., 2024). Selain itu, Budiman et al. (2021) menunjukkan bahwa FSE berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga individu dengan FSE tinggi lebih mampu mengelola keuangan secara baik (Budiman et al, 2021). Sementara itu, penelitian Aisjah (2024) pada mahasiswa menemukan bahwa FSE berpengaruh negatif terhadap niat menggunakan BNPL, di mana semakin tinggi financial self-efficacy seseorang maka semakin rendah kecenderungan mereka menggunakan layanan BNPL, serta FSE juga memediasi hubungan antara financial parenting dan niat penggunaan BNPL (Aisjah, 2024). Penelitian Mawitjere, Bukide, dan Keles (2024) berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Risky Credit Behavior* Gen-Z: Studi pada Pengguna *PayLater*” bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior* pada Gen Z pengguna *PayLater*. Dengan metode survei kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior*, sedangkan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dapat mendorong individu lebih berani mengambil risiko kredit, termasuk dalam penggunaan *PayLater* (Mawitjere et al., 2025). Berdasarkan literatur menghasil H3 sebagai berikut:

H3: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL

3. Metode Penelitian

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan menguji pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan financial self-efficacy terhadap adopsi aplikasi *Buy Now PayLater* (BNPL). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik berbasis data numerik (Hair et al., 2017). Model penelitian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7.0. SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan simultan antar variabel laten serta sesuai untuk model prediktif dengan indikator reflektif.

Populasi penelitian adalah Generasi Z di Indonesia (lahir 1997–2012) yang telah menggunakan layanan BNPL dalam enam bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: Termasuk kategori Generasi Z. Pernah menggunakan aplikasi BNPL minimal satu kali dalam enam bulan terakhir. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran untuk populasi besar/tidak diketahui. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), $p = 0,5$, dan margin of error 5% (0,05), diperoleh kebutuhan sampel minimum sebesar 385 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Setiap item diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Sebelum penyebaran utama, dilakukan uji coba (pre-test) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur setiap variable berdasarkan penelitian yaitu BNPL terdiri dari 4 item pertanyaan (Simiyu et al., 2025), Literasi Keuangan terdiri dari 10 item pertanyaan (Rahman et al., 2021), Digital Literasi terdiri dari 10 item pertanyaan (Ullah et al., 2022), Efikasi Diri Finansial (*Financial self-efficacy*) terdiri dari 8 item pertanyaan (Noor et al., 2020) Secara lebih detail daftar item pertanyaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

No	Variabel	Item Pertanyaan	Sumber
1	Aplikasi BNPL (BNPL)	Saya bermaksud untuk terus menggunakan aplikasi BNPL di masa mendatang.	(Simiyu et al., 2025)
		Saya akan mencoba menggunakan BNPL dalam kehidupan sehari-hari.	
		Saya berencana menggunakan BNPL secara rutin.	
		Saya prediksi saya akan terus menggunakan aplikasi Pinjaman Beli Sekarang Bayar Nanti secara rutin	
2	Literasi Keuangan	Menurut saya neraca menunjukkan status keuangan saya	(Rahman et al., 2021)
		saya menghabiskan uang secara berlebihan saat menggunakan tabungan untuk membeli kebutuhan sehari-hari	
		Menurut saya membeli asuransi adalah investasi terbaik	

		Menurut saya memiliki kartu kredit akan meningkatkan daya beli seseorang
		Menurut saya seseorang dapat menghabiskan lebih dari 20% dari pendapatan bulanannya untuk mencicil
		Menurut saya semua jenis investasi menguntungkan
		Menurut saya kita dapat meminjam untuk berinvestasi
		Menurut saya keluarga perlu menyimpan pendapatan selama tiga bulan untuk keadaan darurat
		Menurut saya di Indonesia hanya memiliki sistem perbankan konvensional.
		Asuransi jiwa melindungi pemegang polis dari beban keuangan
3	Digital Literasi	Saya tahu cara memecahkan masalah teknis saya sendiri (Ullah et al., 2022)
		Saya dapat mempelajari teknologi baru dengan mudah
		Saya mengikuti perkembangan teknologi zaman sekarang
		Saya tahu tentang banyak teknologi yang berbeda
		Saya memiliki keterampilan teknis yang saya perlukan untuk menggunakan TIK untuk pembelajaran dan membuat artefak (misalnya presentasi, cerita digital, wiki, Blog) yang menunjukkan pemahaman saya tentang apa yang telah saya pelajari
		Saya memiliki keterampilan TIK yang baik
		Saya yakin dengan keterampilan pencarian dan evaluasi saya dalam hal memperoleh informasi dari Web
		Saya memahami isu-isu terkait web, misalnya keamanan siber, masalah pencarian, plagiarisme
		TIK memungkinkan saya berkolaborasi lebih baik dengan rekan-rekan saya dalam

		mengerjakan proyek dan kemampuan belajar lainnya	
		Saya sering memperoleh bantuan untuk pekerjaan universitas saya dari teman-teman saya melalui Internet misalnya lewat Skype, Facebook, Blog	
4	Efikasi Diri Finansial <i>(Financial self-efficacy)</i>	Saya percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi Saya dapat membelanjakan di bawah pendapatan saya Saya dapat mengembangkan rencana pengeluaran untuk melihat di mana saya perlu membuat perubahan Saya dapat menetapkan tujuan keuangan yang menyangkut kesejahteraan masa depan saya Saya dapat mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan keuangan saya Saya memiliki sumber daya untuk memanfaatkan layanan keuangan agar mencapai tujuan Saya dapat menyetor uang tunai di bank dengan percaya diri Saya percaya diri memilih produk keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan	(Noor et al., 2020)

4. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, penelitian ini telah melakukan uji Pilot terhadap 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa semua konstruk pengukuran valid dan reliabel. Setelah itu dilakukan penyebaran kuesioner pada kriteria yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui survey responden tersebut diperoleh data sejumlah 136 responden dari berbagai usia. Mayoritas dari total 136 responden adalah perempuan (54,41%) dan berada pada rentang usia produktif 21–25 tahun (39,71%). Dari sisi latar belakang pendidikan, profil ini didominasi oleh lulusan S1 (44,85%), disusul oleh lulusan SMA (33,82%) dan S2 (21,32%). Secara keseluruhan, kelompok responden ini didominasi oleh perempuan dewasa muda dengan tingkat pendidikan yang tergolong tinggi. Secara lebih detail karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	62	45,59
Perempuan	74	54,41
Total	136	100
Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤ 20 tahun	36	26,47
21 – 25 tahun	54	39,71

≥ 25 tahun	46	33,82
Jumlah	136	100
Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	46	33,82
S1	61	44,85
S2	29	21,32
Jumlah	136	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas . Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, nilai outer loading dari semua indikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang memiliki nilai outer loading < 0,70. Seluruh indikator menunjukkan nilai outer loading > 0,70, yang berarti indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria convergent validity dan dapat dinyatakan sebagai indikator valid. Untuk LD2 dengan nilai 0,689 dapat dipertimbangkan tapi tidak dihapus. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa perlu dilakukan eliminasi. Validitas konvergen yang baik ini mengindikasikan bahwa konstruk yang diukur berhasil menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang ada.

Tabel 3. Hasil Outer Loading

Keterangan	Outer loading	Kesimpulan
Literasi Keuangan		
LK1	0,901	Valid
LK2	0,905	Valid
LK3	0,903	Valid
LK4	0,905	Valid
Literasi Digital		
LD1	0,807	Valid
LD2	0,689	Valid
LD3	0,711	Valid
LD4	0,920	Valid
LD5	0,793	Valid
LD6	0,709	Valid
LD7	0,925	Valid
LD8	0,911	Valid
LD9	0,920	Valid
LD10	0,807	Valid
Financial Self-Efficacy		
FS1	0,782	Valid
FS2	0,854	Valid
FS3	0,873	Valid
FS4	0,759	Valid
FS5	0,843	Valid
FS6	0,866	Valid
FS7	0,758	Valid
FS8	0,844	Valid

FS9	0,866	Valid
FS10	0,769	Valid
Adopsi Aplikasi BNPL		
AA1	0,979	Valid
AA2	0,979	Valid
AA3	0,979	Valid
AA4	0,973	Valid
AA5	0,950	Valid
AA6	0,943	Valid
AA7	0,974	Valid
AA8	0,974	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0,904
Literasi Digital	0,824
Financial Self-Efficacy	0,823
Adopsi Aplikasi BNPL	0,959

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas konvergen yang memadai, yang berarti konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator yang diukur. Dengan nilai AVE yang valid untuk setiap variabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria convergent validity. Ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki konstruk yang kuat dan valid untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, termasuk analisis struktural dan pengujian hipotesis.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil *composite reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0,947
Literasi Digital	0,954
Financial Self-Efficacy	0,954
Adopsi Aplikasi BNPL	0,992

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan bahwa Nilai dari *composite reliability* untuk semua variabel adalah di atas 0,7 yang berarti bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

Tabel 6. Hasil *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan	0,925
Literasi Digital	0,946
Financial Self-Efficacy	0,947
Adopsi Aplikasi BNPL	0,991

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan bahwa Nilai dari cronbach's Alpha untuk semua variabel adalah di atas 0,7 yang berarti bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

Analisis Inner Model

Penelitian *inner model* ini akan menggunakan pengujian dengan model pengukuran struktural atau inner model yang terdiri dari *Coefficient of Determination (R^2)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji *Coefficient of Determination (R^2)*

Tabel 7. Hasil R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Adopsi Aplikasi BNPL	0,316	0,301

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 7, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,316 yang berarti pengaruh Literasi keuangan, Literasi digital dan *Financial self-efficacy* terhadap Adopsi aplikasi BNPL sebesar 0,316 atau 31,6%, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Literasi keuangan, Literasi digital dan *Financial self-efficacy*) menjelaskan variasi Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL sebesar 31,6% dan 31,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji *Path Coefficients*

Pengaruh	B	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan -> Adopsi Aplikasi BNPL	-0,166	0,023
Literasi Digital -> Adopsi Aplikasi BNPL	0,258	0,001
Financial Self-Efficacy -> Adopsi Aplikasi BNPL	-0,210	0,006

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan Data WARPPLS versi 3.00 pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengolahan Data WARPPLS versi 3.00 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL, dibuktikan bahwa Nilai *original sample* -0,166 ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap adopsi aplikasi BNPL. Nilai sig sebesar 0,023, yang berarti $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap adopsi aplikasi BNPL. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL “terbukti kebenarannya..

Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Aplikasi BNPL, dibuktikan bahwa Nilai *original sample* 0,258, ini menunjukkan Literasi Digital berpengaruh positif terhadap adopsi aplikasi BNPL. Nilai sig sebesar 0,001, yang berarti $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi digital terhadap adopsi aplikasi BNPL. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL “terbukti

Financial self-efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Adopsi Aplikasi BNPL, dibuktikan bahwa Nilai *original sample* -0,210 ini menunjukkan *financial self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap adopsi aplikasi BNPL. Nilai sig sebesar 0,006, yang berarti $0,006 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel *financial self-efficacy* terhadap adopsi aplikasi BNPL. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga

yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL “terbukti kebenarannya.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi keuangan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL . Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama menyatakan “Ada pengaruh Literasi keuangan terhadap Adopsi aplikasi BNPL” terbukti kebenarannya. Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Mas’udiyah dan Sutjahyani (2025) dan Putri et al. (2025) ditemukan literasi keuangan pengaruhnya significant terhadap Adopsi aplikasi BNPL.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Nilai positif pada koefisien regresi variabel Literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik Literasi keuangan yang Layanan aplikasi BNPL maka akan mempengaruhi Adopsi aplikasi BNPL akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan yang baik sangat signifikan sehingga tetap menjadi pertimbangan pihak Layanan aplikasi BNPL untuk ditingkatkan lebih lanjut.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi secara efektif, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut definisi dari OECD (Organization for Economic Co-operation and Growth)/INFE (Indikator Inflasi dan Deflasi Ekonomi) literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan dan keyakinan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat (OECD, 2023).

2. Pengaruh Literasi digital dengan Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Dari hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua menyatakan “Ada pengaruh Literasi digital terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL” terbukti kebenarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Juita et al. (2023), (Primasari et al., 2024) dan Anwarul Islam & Khan (2024) ditemukan literasi keuangan pengaruhnya significant terhadap Adopsi aplikasi BNPL disebutkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap adopsi aplikasi BNPL yang dipengaruhi oleh dimensi-dimensi dalam literasi digital.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Nilai positif pada koefisien regresi variabel Literasi digital menunjukkan bahwa semakin baik Literasi digital yang Layanan aplikasi BNPL maka akan mempengaruhi Adopsi aplikasi BNPL akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi digital yang baik sangat signifikan sehingga tetap menjadi pertimbangan pihak Layanan aplikasi BNPL untuk ditingkatkan lebih lanjut.

Digital literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara efektif, termasuk dalam konteks layanan keuangan digital seperti BNPL. Individu dengan digital literasi yang baik lebih mampu memahami mekanisme, manfaat, dan risiko penggunaan BNPL sehingga lebih cenderung mengadopsi layanan ini secara

aktif dan bertanggung jawab. Semakin tinggi literasi keuangan digital seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan BNPL, meskipun juga meningkatkan perilaku impulsif. Penelitian ini menekankan bahwa DFL memudahkan pengguna memahami cara kerja BNPL dan mengoptimalkan manfaatnya, namun perlu diimbangi pemahaman risiko jangka panjang (Juita et al., 2023).

3. Pengaruh *Financial self-efficacy* dengan Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh *Financial self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Ada pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL”, terbukti kebenarannya. Penelitian yang dilakukan Budiman et al (2025) dan Aishjah (2024) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap adopsi aplikasi BNPL, sedangkan penelitian yang dilakukan Kristin dan Nugroho (2021) diperoleh hasil *financial self-efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Adopsi aplikasi BNPL Layanan aplikasi BNPL. Nilai positif pada koefisien regresi variabel *Financial self-efficacy* menunjukkan bahwa semakin baik *Financial self-efficacy* yang Layanan aplikasi BNPL maka akan mempengaruhi Adopsi aplikasi BNPL akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial self-efficacy* yang baik sangat signifikan sehingga tetap menjadi pertimbangan pihak Layanan aplikasi BNPL untuk ditingkatkan lebih lanjut.

Financial Self-Efficacy (FSE) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk kemampuan membuat keputusan keuangan dan mengatasi tantangan finansial. Dalam konteks aplikasi BNPL, FSE berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengadopsi layanan tersebut secara bijaksana atau tidak. FSE juga berperan sebagai mediator antara financial parenting dan niat menggunakan BNPL, artinya individu yang dibesarkan dengan pola asuh keuangan yang baik cenderung memiliki FSE tinggi dan akhirnya lebih mampu mengendalikan keinginan menggunakan BNPL. *Financial Self-Efficacy* dapat berpengaruh negatif terhadap adopsi aplikasi BNPL yang berisiko apabila individu dengan keyakinan diri finansial yang baik mampu mengendalikan penggunaan kredit dan memilih penggunaan BNPL secara bijaksana. Namun, jika FSE tinggi tanpa pengelolaan risiko yang memadai, bisa berpotensi mendorong adopsi BNPL secara berlebihan.

5. Simpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan secara signifikan membatasi adopsi aplikasi BNPL pada Generasi Z di Indonesia, sementara literasi digital justru mempercepatnya, dan financial self-efficacy turut mengurangi kecenderungan penggunaan layanan tersebut sehingga menjawab secara utuh rumusan masalah, tujuan, serta hipotesis penelitian. Hasil ini mengonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model dalam dinamika keuangan digital. Saran aplikatif meliputi pengembangan fitur edukasi literasi keuangan terintegrasi oleh penyedia BNPL, penguatan regulasi literasi nasional melalui OJK, serta penelitian lanjutan yang mengatasi keterbatasan purposive sampling dan fokus kuantitatif dengan menambahkan variabel seperti impulsive buying melalui mixed-methods dan sampel lebih representatif.

Daftar Pustaka

Adiandari, A. M., & Okvitawanli, A. (2023). The Relevance of Financial Literacy to Indonesian Millennials' Behavior, Awareness, and Financial Independence. *Majalah Ilmiah Bijak*,

- 20(1), 97–107. <https://doi.org/10.31334/bijak.v20i1.3111>
- Adzhani, N., & Sanistasya, P. A. (2025). Pengaruh Self Efficacy , Financial Literacy , dan Financial Inclusion Terhadap Fintech Payment Use. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 612–620. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7362>
- Annisa, D. T., Soma, A. M., & Sitorus, P. M. (2024). *International Journal of Social Science and Human Research The Influence of Financial Literacy , Digital Literacy , and Social Capital on Digital Bank Financial Inclusion through Ease of Use an Intervening Variable*. 07(11), 8205–8217. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i11-11>
- Anwarul Islam, K. M., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 370–380. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.30](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.30)
- Arner, D. W., & Buckley, R. P. (2016). *The Emergence of RegTech 2.0 : From Know Your Customer to Know Your Data*. 1–19.
- Budiman¹, Yustika Sari², Errika Febi Lusianti³, Putri⁴, Widya Utami⁵, Dila Rizki Amanda⁶, Dedek Ardiansyah⁷, E. W. (2021). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(3), 42–46.
- Dan, W., Pembelian, I., & Perilaku, T. (2025). *KONSUMTIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. 7(1), 71–84.
- Davis R. (1989). *Technology Acceptance Model : A Survey of Literature*. 175–178.
- Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 89–103. <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.8>
- Ekuitas, S., Rolando, B., Bisnis, F., Manajemen, J., & Bangsa, U. D. (2025). *Pengaruh Pendapatan , Persepsi Resiko , Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Untuk Menggunakan Paylater*. 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6953>
- Elektronik, U., Perilaku, T., & Dengan, K. (2025). 1,2 1) , 2). 06, 145–153.
- Fadli, J. A., & Indradewa, R. (2024). *Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia*. 12(5), 1911–1918. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Firman, Ramlawati, Suriyanti, & Sahabuddin. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 326–348.
- Jr, J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (n.d.). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.
- Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Understanding Impulsive Buying Behaviour Among Buy Now Pay Later (BNPL) Users and its Implication for Overconsumption and The Environment. *Management Analysis Journal*, 12(4), 433–440. <https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.75816>
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., Pradana, M., Hanifan, N. F., & Akbar, A. (2021). The Role Of Financial Self-Efficacy: Mediating Effects Of Financial Literacy & Financial Inclusion Of Students In West Java, Indonesia. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(Special Issue 2), 1–9.
- Kembali, N., & Melalui, M. (2025). *Penghargaan g i i t a l i d J K e*. 1–52.
- Kristin, N. I., & Nugroho, A. P. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepedamotor Honda Scoopy. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 8(2), 1014–1115. <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1644>
- Kustina, K. T., Putu, N., Sulasmi, A., Pande, P., Dewi, R. A., Das, G., & Nasional, U. P. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR : PENGARUH LITERASI KEUANGAN , ADOPSI FINTECH PAYMENT ,. 16(2), 209–225.*

- Kutsikos, K., & Kontos, G. (2013). Business opportunity identification through dynamic information management in collaborative business ventures. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73, 616–624. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.098> *Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024*. (2024).
- Lown, J. M. (2011). *2011 Outstanding AFCPE® Conference Paper : Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale*. 435, 54–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence*. 52, 1–40.
- Mawitjere, P. S., Bukide, R., & Keles, E. (2025). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP RISKY CREDIT BEHAVIOR GEN-Z : STUDI PADA PENGGUNA*. 1, 249–263.
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479> *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. (2020). Organization for Economic Co-operation and Growth (OECD). (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. *OECD Business and Finance Policy Papers*, 76. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Primasari, N. S., Rizki Amalia Elfita, & Luluk Khoiriyah. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4350>
- Rachman, G. A., Sariwulan, R. T., & Iranto, D. (2025). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2201–2226.
- Rahma, F. A. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 4(3), 3236–3247.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Simiyu, N. N., Kumar, S. S., & Kivuyo, R. B. (2025). Exploring the influence of financial self-efficacy and facilitating conditions on intentions and actual borrowing in buy now, pay later services. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2024-0527>
- Tasikmalaya, K., Yusnita, R. T., & Wibawa, G. R. (2024). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Paylater*. 2(6), 26–40.
- Ullah, S., Kiani, U. S., Raza, B., & Mustafa, A. (2022). Consumers’ Intention to Adopt m-payment/m-banking: The Role of Their Financial Skills and Digital Literacy. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.873708>